# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada bulan maret tahun 2020 pandemi virus covid 19 menyebabkan keadaan yang sangat darurat pada Negara, terutama pada proses belajar mengajar di sekolah. Pemerintah melakukan beberapa tindakan agar virus covid 19 tidak menyebar luas, dari hal tersebut pemerintah menerapkan social distancing, menghimbau masyarakat untuk di rumah saja, PSBB, dan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Mulai dari jenjang paud, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi harus menerapkan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut juga pembelajaran daring. Proses belajar mengajar yang sebelumnya berjalan dengan normal harus berubah menjadi sebuah pembelajaran yang sulit menurut orang tua siswa. Di samping itu kualitas pembelajaran yang dilakukan harus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, tetapi banyak kendala yang dialami oleh banyak guru maupun siswa. Menurut Hamzah (2012), Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat melatih dan membina siswa agar mereka mengerti dan memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suhu (2020) Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020), hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.

Pembelajaran secara daring merupakan hal yang sangat baru bagi kebanyakan guru di sekolah dasar. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Faktor yang mempengaruhi sulitnya penerapan pembelajaran daring yaitu banyak guru sekolah dasar yang belum memahami tentang teknologi, kendala sinyal, maupun perangkat yang tidak

mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Bagi guru sekolah dasar yang sebelumnya menerapkan pembelajaran tatap muka tentunya akan kesulitan saat adanya penerapan pembelajaran daring.

Rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring membuat guru harus menggunakan cara atau metode yang dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknologi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik minat siswa agar terus meningkatkan motivasi belajarnya. Banyak cara untuk mengadakan pembelajaran daring, mulai dari menggunakan Whatsapp, Google Meet, Zoom, atau yang lainnya. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu harus berdiskusi kepada wali murid untuk menentukan aplikasi yang mudah dan dipahami oleh semua wali murid. Karena jika terdapat kendala maka guru dapat membantu, karena pembelajaran daring juga melibatkan orang tua siswa untuk berkolaborasi bersama guru agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan maksimal.

Pada pembelajaran luring atau tatap muka, media pembelajaran yang digunakan bisa lingkungan, masyarakat, benda benda sekita yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran. Hal ini menjadi berbeda ketika adanya pembelajaran daring, media pembelajaran yang diberikan sudah mengaju pada teknologi karena jarak yang tidak memungkinkan. Pembelajaran daring dapat mengembangkan sumber belajar berupa dokumen, gambar, video, audio dan sebagainya. Sumber belajar seperti ini dapat menunjang jalannya pembelajaran daring agar berjalan secara maksimal. Siswa dapat menerima materi dengan cara membaca atau melihat tayangan video yang diberikan oleh pendidik. Guru di tuntut semaksimal mungkin untuk mengemas proses pembelajaran secara menarik agar materi yang disampaikan tersampaikan dan dimengerti oleh siswa, kemudian siswa tidak cepat bosan saat melakukan pembelajaran daring.

Motode pembelajaran yang banyak dan beragam, membuat guru harus memilah bagaimana cara agar motode pembelajaran yang digunakan dapat maksimal. Metode *Mind Mapping* sebuah metode

yang dapat mengaktifkan otak kanan dan otak kiri. Pada metode pembelajaran mind mapping terdapat garis, gambar, tulisan, warna, dan kata kata yang menyangkut subjek yang penting pada materi yang dipelajari. *Mind Mapping* dapat dibandingkan dengan peta kota, Pusat mind map mewakili ide terpenting. *Mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran dengan gambar, garis, warna, dan subjek atau kata kunci yang singkat dan fleksibel. Hal tersebut sangat memudahkan siswa dalam berpikir kreatif. Dengan penggunaan *mind mapping* berupa video dalam pembelajaran daring peneliti dapat melihat bagaimana aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Keunggulan metode *mind mapping* yaitu memudahkan siswa dalam mengingat materi karena dikemas secara menarik, terdapat gambar dan garis yang berwarna warni membuat siswa menjadi kreatif dalam mencatat materi dan lebih fleksibel. Subjek yang dibahas lebih meluas karena hanya menggunakan kata kunci saja. Sehingga membuat penerapan materi peembelajaran menjadi maksimal. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam menjalankan proses pembelajaran daring, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari seberapa besar minat siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Motivasi merupakan factor utama dalam suksesnya pembelajaran. Rotgans dan Schmidt (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang rumit antara motivasi dan prestasi. Motivasi belajar dianggap sebagai faktor lain yang berpengaruh lebih terhadap hasil akhir belajar selain pengaturan pembelajaran.

Jadi motivasi adalah kesatuan yang penting dalam pembelajaran dan tidak dapat dibatasi oleh satu kesatuan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dapat dilihat selama masa pandemic motivasi belajar siswa sedikit menurun karena adanya pembelajaran daring, tetapi tidak menutup kemungkinan dari beberapa orang siswa bisa meningkatkan motivasi belajarnya selama pembelajaran daring berlangsung.

Peserta didik kelas V di SDN Keboan Anom Gedangan memiliki karekteristik yang cenderung aktif namun mudah bosan selama pembelajaran daring. sehingga memerlukan suasana pembelajaran

yang berbeda agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring secara aktif dan menyenangkan

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini menggunakan metode *mind mapping*
2. Penelitian ini hanya dilakukan kelas V di SDN Keboan Anom.
3. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui keberhasilan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring SDN Keboan Anom.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring SDN Keboan Anom?

a. Bagaimana aktivitas guru saat implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring SDN Keboan Anom.
b. Bagaimana aktivitas siswa saat implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring SDN Keboan Anom.

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah implementasi metode mind mapping?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *mind mapping* tehadap motivasi belajar pembelajaran daring SDN Keboan Anom dilihat dari.

a. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan SDN Keboan Anom.
b. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama proses pembelajaran di SDN Keboan Anom.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi peserta didik setelah dilakukan implementasi metode *mind mapping* selama pembelajaran daring.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menggunakan metode *mind mapping* diharapkan siswa dapat mempermudah dalam peningkatan motivasi belajar selama pembelajaran daring. Selain itu melalui pembelajaran dengan *mind mapping* menjadikan pembelajaran proses belajar mengajar lebih aktif, menyenangkan, bervariasi sehingga menjadikan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

**a. Bagi Peserta didik**

Dapat mempermudah untuk memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring.

**b. Bagi Pendidik**

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar pembelajaran daring siswa.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan mutu pembelajaran selama proses pembelajaran daring berlangsung.